

NIM : 512121230007
NAMA : TEGUH AGUNG PRABOWO
JURUSAN : SISTEM INFORMASI
MATAKULIAH : MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMASI

- Sebagaimana mata uang yang memiliki dua sisi, di satu pihak penerapan teknologi informasi memberikan manfaat serta keuntungan luar biasa bagi organisasi, sementara di pihak lain membayangi pula risiko yang dihadapi dan mungkin timbul karena salah kelola teknologi informasi yang dimiliki.
- Terdapat 10 (sepuluh) langkah aktivitas yang harus dilakukan terkait dengan proses ini, yaitu masing-masing:
 - Mengkaji dan menentukan profil risiko yang dihadapi, dimana setiap organisasi atau perusahaan pasti memiliki potensi ancaman atau sisi kerawanan yang jika tidak ditangani sungguh-sungguh dapat mengganggu beroperasinya organisasi yang dimaksud.
 - Memahami relevansi risiko dengan obyektif bisnis atau misi organisasi, dimana dicoba untuk dipahami dan disadari dampak serius yang dihadapi organisasi seandainya risiko yang ada tidak dikelola secara sungguh-sungguh oleh pimpinan dan manajemen usaha.
 - Memahami relevansi risiko dengan obyektif proses bisnis, dimana selain memahami dampak risiko terhadap keberlangsungan bisnis, juga dipetakan dampaknya terhadap kelancaran pelaksanaan proses bisnis yang ada dalam organisasi yang bersangkutan.
 - Mengidentifikasi obyektif teknologi informasi dan posisi risiko, dimana organisasi memahami secara sungguh-sungguh peranan serta manfaat teknologi informasi dan komunikasi bagi bisnis dan potensi risiko apa saja yang membayangnya.
 - Mengidentifikasi kejadian (event) yang terkait dengan risiko organisasi dimana secara sistematis organisasi melakukan identifikasi terhadap kemungkinan kejadian yang tidak diinginkan seperti apa saja yang mampu dihadapi organisasi dan tingkat probabilitas kemungkinan terjadinya.
 - Mengkaji risiko terkait dengan potensi kejadian, dimana terhadap setiap risiko yang telah didefinisikan, diperkirakan dampak potensi atau eksposur negatif yang mungkin menimpa organisasi.

- Menentukan dan mengevaluasi model tanggapan terhadap risiko yang mungkin terjadi, dimana organisasi menyusun strategi pendekatan dalam menghadapi risiko yang dimaksud, sesuai dengan tingkat kepentingan dan kapabilitas organisasi.
 - Memprioritaskan dan merencanakan aktivitas pengendalian, dimana terhadap seluruh risiko yang dihadapi, dilakukan pemetaan untuk menetapkan tingkat prioritas, dimana yang tertinggi harus diberikan kepada potensi kejadian yang memiliki probabilitas tinggi dan memiliki dampak negatif yang besar terhadap kinerja organisasi.
 - Menyepakati dan memastikan adanya rencana aksi yang disetujui, dimana pimpinan dan manajemen secara formal menyetujui dan menginstitutionalisasi keputusan penerapan manajemen risiko yang telah ditentukan untuk diterapkan organisasi.
 - Memantau dan mengawasi rencana penanganan risiko, dimana organisasi melakukan monitoring terhadap implementasi tata kelola manajemen risiko yang telah ditetapkan oleh pimpinan organisasi atau perusahaan.
- Adapun entitas pengendalian yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh organisasi adalah sebagai berikut:
 - Kerangka Manajemen Risiko Teknologi Informasi, merupakan panduan dan referensi utama yang harus dipergunakan organisasi dalam menangani berbagai risiko yang dihadapi.
 - Model Pengembangan Konteks Risiko, merupakan pendekatan yang dipergunakan dalam memahami dampak risiko terhadap keberlangsungan aktivitas organisasi.
 - Mekanisme Identifikasi Kejadian, merupakan tata cara yang dipakai dalam mengidentifikasi berbagai risiko kejadian yang tidak diinginkan dan dapat menimpa organisasi.
 - Prosedur Pengkajian Risiko, merupakan langkah-langkah menganalisa profil dan karakteristik dari masing-masing risiko sebagai jalan menentukan strategi penanganan atau pengelolaannya.
 - Pedoman Mengembangkan Model Tanggapan Risiko (Response), merupakan standar penentuan strategi penanganan setiap risiko yang dihadapi dalam rupa model tanggapan aksi.
 - Tata Kelola Pemeliharaan dan Pemantauan Implementasi Manajemen Risiko, merupakan strategi manajemen yang diadopsi untuk memastikan tata cara pengelolaan risiko dijalankan sungguh-sungguh oleh organisasi.
 - Efektivitas implementasi proses ini dapat diukur melalui indikator sederhana semacam: (i) persentasi obyektif teknologi informasi yang telah dikaji secara formal risikonya; (ii) persentasi model tanggapan yang telah diformalkan terhadap masing-masing risiko yang

telah didefinisikan; (iii) persentasi implementasi manajemen risiko yang telah dilaksanakan oleh unit-unit organisasi; (iv) persentasi jumlah temuan audit yang terkait dengan penanganan risiko; dan lain sebagainya.

- Manajemen risiko dikembangkan organisasi secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan tidak terjadinya gangguan terhadap aktivitas organisasi dalam mencapai visi, misi, dan tujuannya. Tidak banyak organisasi yang secara serius memperhatikan masalah ini karena terlalu terlena dengan begitu besarnya manfaat teknologi informasi hingga melupakan potensi dampak negatif yang membayangnya.